

Identifikasi Komplikasi Kehamilan dan Persalinan di Wilayah Puskesmas Tumbang Napoi

Aswanti^{1*}, Nur Lathifah², Susanti Suhartati³, Sismeri Dona⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open  Access Freely
Available Online

Dikirim: 10 November 2025

Direvisi: 21 November 2025

Diterima: 30 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

Aswanti748@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Berdasarkan data Puskesmas Tumbang Napoi dari tahun 2020 s/d 2022 ditemukan 1 kematian ibu dan 3 kematian bayi ,terjadi kasus komplikasi pada tahun 2020 sebanyak 10 dari 45 ibu hamil (22%). **Tujuan:** Mengidentifikasi komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu hamil di wilayah puskesmas Tumbang Napoi berdasarkan usia dan paritas. **Metode:** Metode *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 31 orang ibu hamil dan bersalin. **Hasil:** Hasil penelitian komplikasi kehamilan Abortus spontan, Kehamilan ektopik, Hiperemisis gravidarum, Anemia, Demam tinggi, Perdarahan antepartum, Ketuban pecah diniberdasarkan usia yang paling banyak mengalami komplikasi yaitu pada usia 20-35 tahun, anemia 7 orang, abortus spontan 5 orang. Berdasarkan paritas menunjukkan komplikasi kehamilan tertinggi terjadi pada paritas nulipara, dengan kejadian terbanyak abortus spontan dan anemia. komplikasi persalinan adalah Pendarahan, Infeksi persalinan, Preeklamsia dan eklamsia, Partus lama. Berdasarkan usia terbanyak pada usia > 35 tahun yaitu pendarahan dan paritas grandemultipara perdarahan. **Simpulan:** Komplikasi kehamilan paling banyak terjadi adalah anemia,banyak terjadi pada usia 20-35 tahun dan paritas multipara. Komplikasi persalinan terbanyak adalah perdarahan dan partus lama, perdarahan ini paling banyak terjadi pada kelompok usia > 35 tahun dan paritas grandemultipara.

Kata kunci: Komplikasi Kehamilan, Persalinan, Usia, Paritas

ABSTRACT

Introduction: Based on data from the Tumbang Napoi Health Center from 2020 to 2022, 1 maternal death and 3 infant deaths were found, complications occurred in 2020 as many as 10 out of 45 pregnant women (22%). **Objective:** Identify complications of pregnancy and childbirth in pregnant women in the Tumbang Napoi health center area based on age and parity. **Method:** Descriptive method with a quantitative approach with the number of respondents as many as 31 pregnant and giving birth women in the Tumbang Napoi Health Center area. **Results:** The results of the study of pregnancy complications Spontaneous abortion, ectopic pregnancy, Hyperemisis gravidarum, Anemia, High fever, Antepartum bleeding, Premature rupture of membranes based on age most experienced complications, namely at the age of 20-35 years, anemia 7 people, spontaneous abortion 5 people. Based on parity, the highest pregnancy complications occurred in nulliparous parity, with the highest incidence of spontaneous abortion and anemia. complications of childbirth are bleeding, infection during labor, preeclampsia and eclampsia, prolonged labor. Based on age, the most were > 35 years, namely bleeding and parity grandemultipara bleeding. **Conclusion:** The most common pregnancy complication is anemia, which mostly occurs at the age of 20-35 years and multiparous parity. The most complications of labor are bleeding and prolonged labour, this bleeding occurs most commonly in the age group > 35 years and grandemultipara parity.

Keywords: Complications Of Pregnancy And Childbirth, Age, Parity

PENDAHULUAN

Angka kematian menjadi suatu penilaian kesehatan yang dilihat dari suatu wilayah. Selain itu, kejadian kematian juga digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya (Hariyanti & Astuti., 2021). Kasus kematian yang menjadi perhatian khusus dalam bidang kesehatan adalah kematian pada wanita hamil dan bersalin. Mordibitas dan mortalitas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang yang perlu diberikan perhatian khusus. Angka kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait gangguan selama kehamilan, melahirkan atau dalam keadaan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Sulastri & Nurhayati., 2021).

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu kondisi alamiah yang dialami oleh sebagian besar wanita, suatu keadaan fisiologis normal dari tubuh yang menjadi masa kritis karena bagi wanita yang hamil akan memiliki peluang risiko terjadi komplikasi kehamilan sampai persalinan (Kamali et al., 2018). Komplikasi kehamilan merupakan suatu penyakit yang hanya terjadi pada masa kehamilan yang dapat mengganggu hingga mengancam kesehatan janin atau bayi dan akan berdampak pada risiko terjadi abortus, kelahiran prematur dan kematian (Hidayah et al., 2018).

Kematian ibu >90% disebabkan karena komplikasi obstetrik, terutama komplikasi kehamilan hingga persalinan. Menurut informasi dari World Health Organization (WHO) (2018), ditemukan 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu 239/100.000 kelahiran hidup. Adapun data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 menyebutkan bahwa penyebab kematian ibu terbanyak yaitu perdarahan sebanyak 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.066 kasus dan infeksi sebanyak 207 kasus (Kemenkes, 2020).

Komplikasi kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor seperti faktor usia, paritas, pendidikan, perawatan antenatal, sarana dan fasilitas kesehatan, sosial ekonomi dan tenaga penolong kesehatan (Komariah & Nugroho., 2020). Faktor dari usia dan paritas merupakan faktor dominan yang cukup berisiko terhadap terjadinya kejadian komplikasi kehamilan. Pada usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua hal ini

disebabkan jika terlalu muda yaitu dengan usia < 20 tahun disebutkan secara fisik atau anatomi tubuh belum siap karena rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa yang sempurna sehingga belum siap untuk menjalani proses persalinan. Sedangkan jika terlalu tua yaitu ibu yang hamil pertama dengan usia >35 tahun, akan beresiko dan mudah terjadi penyakit pada ibu dan organ kandungan. Jalan lahir bayi akan semakin kaku dan tidak fleksibel sehingga akan ada kemungkinan lebih besar ibu hamil melahirkan anak cacat, terjadi persalinan macet hingga pendarahan. Bahaya serius yang dapat terjadi yaitu hipertensi, preeklampsia, ketuban pecah dini, persalinan tidak lancar, perdarahan setelah bayi lahir, bayi lahir dengan BBLR < 2500 gram (Worku et al., 2023). Hal ini terkait dengan kemunduran dan menurunnya daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering dialami di usia ini menyebabkan meningkatnya risiko kematian pada ibu (Sofia., 2019).

Menurut penelitian Baby (2014) menyebutkan bahwa ibu yang berusia <20 tahun memiliki risiko 5,117 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi kehamilan. Selain itu ibu dengan usia remaja juga memiliki system hormonal yang belum stabil karena pada saat hamil hormon kortisol akan muncul dan meningkat saat seorang ibu mengalami stress atau tertekan sehingga akan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan dan lahir dengan berat badan lahir rendah (Tanuwijaya & Susanto., 2022).

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu hingga persalinan terakhir. Jumlah paritas yang paling aman yaitu 2-3 anak, apabila terlalu banyak melahirkan (>4 kali) maka kandungan akan semakin lemah dan risiko pendarahan saat proses persalinan akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan munculnya komplikasi lain seperti anemia, kurang nutrisi, dinding perut mengalami kendor hingga perut terlihat seperti menggantung, kendornya dinding rahim hingga bahaya lain yang dapat terjadi yaitu persalinan letak lintang, robekan rahim pada letak lintang, proses persalinan lama dan pendarahan pasca persalinan (Komariah & Nugroho., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Abidaturrosyidah tahun (2017) menyebutkan bahwa paritas merupakan faktor risiko terjadinya komplikasi persalinan, dimana ibu dengan paritas >4 anak akan lebih berisiko mengalami komplikasi persalinan. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ibu yang berusia < 20 tahun atau > 35 tahun memiliki risiko 5 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi (Akbarani & Assa., 2018).

Data profil Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah tahun 2019 ditemukan sebanyak 82 kasus kematian ibu, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebanyak 81 kasus kematian ibu. Kejadian kematian maternal disebabkan oleh komplikasi kehamilan seperti terjadi pendarahan dan hipertensi pada masa kehamilan. Kondisi komplikasi kehamilan di Puskesmas Tumbang Napoi masih seringkali terjadi pada tiap tahunnya. Berdasarkan data Puskesmas Tumbang Napoi Tahun 2020 ditemukan kasus komplikasi kehamilan dan persalinan sebanyak 10 kasus dari 45 ibu hamil (22 %), Tahun 2021 sebanyak 13 kasus dari 46 ibu hamil (28 %) dan tahun 2022 sebanyak 8 kasus dari 42 ibu hamil (19 %).

Dari kasus komplikasi tersebut terjadi 1 kasus kematian ibu karena komplikasi eklamsia pada tahun 2021 dan 1 kasus kematian bayi karena asfiksia pada ketuban pecah dini dan 2 kematian bayi karena malposisi pada tahun 2020 dan 2021. Kasus kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan tersebut jika tidak diberikan perhatian khusus akan beresiko terjadi peningkatan setiap tahunnya dan akan memberikan dampak yang serius bagi kesejahteraan ibu dan bayi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan peninjauan terkait kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu hamil di wilayah puskesmas Tumbang Napoi berdasarkan usia dan paritas di tahun 2020 s/d 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tumbang Napoi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 orang ibu hamil. Ibu hamil mengalami komplikasi 18 orang ibu hamil, Ibu bersalin yang mengalami komplikasi persalinan berjumlah 13 orang ibu bersalin. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah sama dengan jumlah populasi yang digunakan. Instrument yang digunakan adalah lembar checklist, yang berisi identitas responden meliputi inisial responden, usia, kriteria usia (<20, 20-35, >35), usia kehamilan, bagian komplikasi kehamilan dan komplikasi persalinan.

HASIL

Tabel 1. Komplikasi kehamilan dan persalinan berdasarkan usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	5	16,1 %
2	20 – 35 tahun	11	35,4 %
3	>35 tahun	9	30,0 %
Total		6	19,3 %

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 2. Komplikasi kehamilan dan persalinan berdasarkan Paritas

No.	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Nulipara	5	16,1 %
2	Primipara	11	35,4 %
3	Multipara	9	30,0 %
3	Grande multipara	6	19,3 %
Total		31	100 %

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 3. Distribusi frekuensi komplikasi kehamilan di puskesmas Tumbang Napoi pada Tahun 2020 s/d 2022

No.	Komplikasi Kehamilan	Frekuensi	Persentase
1	Abortus spontan	5	27,7 %
2	Kehamilan ektopik	1	5,6 %
3	Hiperemisis gravidarum	1	5,6 %
4	Anemia	7	38,8 %
5	Demam tinggi	1	5,6 %
6	Perdarahan antepartum	2	11,1 %
7	Ketuban pecah dini	1	5,6 %
Total		18	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 4. Distribusi frekuensi Komplikasi persalinan di puskesmas Tumbang Napoi pada Tahun 2020 s/d 2022

No.	Komplikasi Persalinan	Frekuensi	Persentase
1	Pendarahan	8	61,5%
2	Infeksi persalinan	1	7,7%
3	Preeklamsia dan eklamsia	1	7,7%
4	Partus lama	3	23,1%
Total		13	100 %

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 5. Komplikasi kehamilan berdasarkan usia

Usia	Abortus Spontan	Kehamilan ektopik	Hiperemesis Gravidarum	Anemia	Demam tinggi	Perdarahan antepartum,	Ketuban pecah dini	Total
<20	20 (40%)	1 (20%)	1 (20%)	0	1 (20%)			5 (100)
20-35	30(30%)	0	0	5 (50%)	0	2 (20%)		10(100%)
>35	0	0	0	2 (66,6%)	0		1 (33,3%)	3(100%)

Tabel 6. Komplikasi persalinan berdasarkan usia

Komplikasi persalinan										
Usia (tahun)	Pendarahan	%	Infeksi persalinan	%	Preeklamsia dan eklamsia	%	Partus lama	%	Total	%
< 20	2	40	0	0	0	0	3	60	5	100
20 – 35	3	100	0	0	0	0	0	0	3	100
> 35	3	60	1	20	1	20	0	0	5	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 7. Komplikasi persalinan berdasarkan paritas

Komplikasi persalinan										
Paritas	Pendarahan	%	Infeksi persalinan	%	Preeklamsia dan eklamsia	%	Partus lama	%	Total	%
Nulipara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Primipara	2	40	0	0	0	0	3	60	5	100
Multipara	2	66,6	0	0	1	33	0	0	3	100
Grande multipara	4	80	1	20	0	0	0	0	5	100

Sumber: Data Sekunder, 2023

PEMBAHASAN

Hasil penelitian komplikasi kehamilan dan persalinan berdasarkan usia yaitu menunjukkan jumlah terbanyak berusia 20-35 tahun dengan jumlah yakni 13 orang, <20 tahun yakni 10 orang dan >35 tahun yakni 8 orang. Kalau Dillihat dari jumlahnya, ibu hamil dengan usia <20 dan >35 di tempat penelitian berjumlah 58%, jumlah ini termasuk tinggi, hal ini harus menjadi perhatian, karena kehamilan dan persalinan pada usia tersebut memiliki risiko untuk mengalami komplikasi.

Hasil penelitian komplikasi kehamilan dan persalinan berdasarkan paritas menunjukkan data paritas nulipara sebanyak 5 orang,primipara sebanyak 11 orang, multipara sebanyak 9 orang dan grande multipara sebanyak 6 orang. Data ini menunjukkan bahwa kehamilan dengan paritas rendah lebih banyak jumlahnya dibandingkan paritas tinggi,namun jika dilihat dari jumlah grandemultipara sebanyak 6 orang sudah menunjukkan angka yang cukup besar yaitu 19,3 %.

Umumnya kehamilan dengan paritas rendah lebih tidak berisiko dibandingkan paritas tinggi terutama yang >4 kali atau grandemulti

Hasil penelitian berdasarkan jenis komplikasi kehamilan menunjukkan komplikasi kehamilan yang paling banyak terjadi adalah anemia yaitu sebanyak 7 orang (38,8%) disusul komplikasi kehamilan berupa abortus spontan sebanyak 5 orang (27,7%) dan hanya 2 orang (11,1%) yang mengalami perdarahan antepartum, dan sisanya masing-masing 1 orang (11,1%) mengalami komplikasi berupa kehamilan ektopik, hiperemesis gravidarum, demam tinggi dan ketuban pecah dini.

Hasil penelitian berdasarkan jenis komplikasi persalinan menunjukkan komplikasi persalinan yang paling banyak terjadi adalah perdarahan sebanyak 8 orang, disusul partus lama 3 orang dan infeksi persalinan serta preeklamsi 1 orang. Perdarahan dapat terjadi karena atonia uteri, retensio plasenta dan juga karena laserasi jalan lahir.

Hasil penelitian komplikasi kehamilan berdasarkan usia pada kelompok umur 20-30 tahun

banyak yang mengalami abortus spontan dan anemia.

Hasil penelitian komplikasi kehamilan berdasarkan paritas didapatkan pada paritas nulipara komplikasi kehamilan terbanyak adalah abortus spontan, pada paritas primipara terbanyak adalah abortus spontan dan anemia, pada multipara terbanyak adalah anemia begitupun pada grandemultipara komplikasi adalah 1 orang anemia. dari hasil tersebut anemia lah yang terbanyak.

Hasil penelitian komplikasi persalinan berdasarkan usia didapatkan bahwa kelompok dengan usia < 20 tahun, komplikasi persalinan yang paling banyak terjadi adalah partus lama yaitu sebanyak 3 orang (60 %). Pada usia 20 – 35 tahun, komplikasi persalinan yang paling banyak terjadi adalah pendarahan, Perdarahan dapat terjadi karena atonia uteri, retensio plasenta dan juga karena laserasi jalan lahir.

Berdasarkan hasil penelitian komplikasi persalinan berdasarkan paritas menyatakan bahwa kejadian kelompok dengan paritas primipara, komplikasi persalinan yang paling banyak terjadi adalah partus lama yaitu sebanyak 3 orang (60%). Pada paritas multipara, komplikasi persalinan yang paling banyak terjadi adalah pendarahan, yaitu sebanyak 3 orang (75%). Begitu pula halnya pada paritas grande multipara, komplikasi kehamilan yang paling banyak terjadi adalah pendarahan yaitu sebanyak 3 orang (75%). Paritas yang terlalu tinggi seperti Grandemultipara beresiko terjadinya komplikasi persalinan yaitu meningkatkan terjadinya perdarahan pasca persalinan (atonia uteri) robeknya dinding Rahim (rupture uteri) serta posisi bayi tidak normal (malpresentasi) akibat rahim lemah dan kendor karena sudah memiliki banyak anak.

Paritas yang rendah dapat menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan pertama, hal ini juga akan berdampak pada ketidakmampuan ibu hamil dalam mengatasi komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan. Penelitian dari (Sulastri & Nurhayati., 2021) menunjukkan kejadian komplikasi persalinan ketuban pecah dini dengan partus lama menyebabkan infeksi setelah melahirkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang identifikasi kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Napoi berdasarkan usia

dan paritas tahun 2020 sd 2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis komplikasi yang terjadi pada ibu hamil adalah Abortus spontan, Kehamilan ektopik, Hiperemesis gravidarum, Anemia, Demam tinggi, Perdarahan antepartum, Ketuban pecah dini

Komplikasi terbanyak adalah anemia dan abortus spontan, anemia paling banyak terjadi pada kelompok usia 20-35 tahun dan paritas multipara sedangkan abortus spontan banyak terjadi pada kelompok umur 20-35 tahun dan paritas nulipara,

2. Jenis komplikasi persalinan adalah Pendarahan, Infeksi persalinan, Preeklamsia dan eklamsia, Partus lama

Komplikasi persalinan terbanyak adalah perdarahan dan partus lama, perdarahan ini paling banyak terjadi pada kelompok usia > 35 tahun dan paritas grandemultipara. sedangkan partus lama paling banyak terjadi pada kelompok usia <20 tahun paritas nulipara.

REFERENSI

- Abbas, H. H., & Abdullah, Z. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Di Rsia Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmiah Aktualita*, 3(4), 1–16.
- Akbarani, R., & Assa, A. M. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Komplikasi Obstetri Saat Persalinan Pada Ibu Hamil Risiko Rendah Di Rsud. Dr. H. Moch Ansari *Kendedes Midwifery Journal*, 2(2). <http://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/KMJ/article/view/120>
- Balde, M. D., Diallo, A., Touré, A. O., Soumah, A. M., Sall, A. O., Camara, S., Balde, O., Diallo, R., & Barry, A. A. (2021). Women's Knowledge and Attitudes about Complications during Pregnancy and Childbirth in Guinea. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 11(10), 1291–1305. <https://doi.org/10.4236/ojog.2021.1110120>
- Ekaningrum, A. Y., & Ariawan, I. (2021). Hubungan Komplikasi Kehamilan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Indonesia Tahun 2012 : Analisis SDKI 2012. *Jurnal Gizi & Kesehatan Manusia*, 1(1), 16–25.
- Hariyanti, & Astuti, Y. L. (2021). Antenatal Care Dan Komplikasi Persalinan Di Indonesia :

- Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2), 77–83.
- Hastuty, Y. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Dini Di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.29103/averrous.v2i2.417>
- Health, W. (2017). *Managing Complications in Pregnancy and Childbirth. In Integrated Management of Pregnancy And Childbirth*.
- Hidayah, P., Wahyuningsih, H. P., & Kusminatun, K. (2018). Hubungan Tingkat Risiko Kehamilan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di RSUD Panembahan Senapati Bantul. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.33877>
- Husna, F., Aldika Akbar, M. I., & Amalia, R. B. (2021). Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan Pada Kehamilan Remaja. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.138-147>
- Husnida, N., & Yuningsih, N. (2017). Hubunganantara Keikutsertaan Ibu Hamil Pada Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Diwilayah Kerja Puskesmas Warunggunung Kabupaten Lebak 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i1.71>
- Isnaini, L. C., Panggayuh, A., & Aristina, N. E. (2020). Komplikasi Kehamilan dan Persalinan Pada Kondisi 4 Terlalu di Puskesmas Jabung Kabupaten Malang. *Malang Journal of Midwifery*, 2(2), 65–74.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kamali, S., Ahmadian, L., Khajouei, R., & Bahaadinbeigy, K. (2018). Health information needs of pregnant women: information sources, motives and barriers. *Health Information and Libraries Journal*, 35(1), 24–37. <https://doi.org/10.1111/hir.12200>
- Kasminawati, Buraerah H. Abd. Hakim, A. M. T. (2015). *Nutritional Status and History of Pregnancy Complications as A Determinant Childbirth Complications events in District Mamuju*. 99–107.
- Kemenkes. (2017). *Buku Pedoman Pelayanan Masa Sebelum Hamil*.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan*.
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83–93. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.835>
- Komariyah, S. (2020). *Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dan III Tentang Komplikasi Kehamilan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan*. 9(1), 45–51.
- Kurniati, D., & Rahmawati, I. (2018). Risiko Tinggi Kehamilan Terhadap Komplikasi Persalinan di Rumah Bersalin Tri Tunggal Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41, 6833–6846.
- Manurung, P., & Helda, H. (2021). Hubungan Riwayat Komplikasi Saat Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 51–56. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v4i2.4069>
- Ningsih, A. L. (2015). *Hubungan umur dan paritas dengan kejadian Perdarahan postpartum di rsud Dr. H. Moch. Ansari saleh Banjarmasin*. 1–11. <http://repository.unism.ac.id/id/eprint/1161>
- Nisma, Nurul Hidayah, N. R. (2022). Hubungan komplikasi kehamilan dengan tindakan seksio sesarea di kota pontianak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing, Vol 8, No, 291–297*.
- Rida. (2017). Identifikasi Kejadian Komplikasi Persalinan pada Ibu Bersalin di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2016.
- Rismawati, S., & Rohmatin, E. (2018). *Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. Media Informasi*, 14(1), 51–57. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.168>
- Ruqaiyah, R., Asrianingsih, D., & Yusuf, S. Y. (2019). Faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Partus Lama di Rumah Sakit AL Jala Ammari Makassar 2019. *Jurnal Kesehatan*

- Delima Pelamonia*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v3i2.135>
- Sari, S. E. (2019). *Persalinan Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Ifls Tahun 2014)* Skripsi Nim : Siska Elva Sari. *Skripsi*.
- Siti Salamah. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. 1–163. lib.unnes.ac.id
- Sofia, R. (2019). *Puskesmas Lapang Aceh Utara*. *Jurnal Averrous*, 5(1). <https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/1627/894>
- Souza, R. T., Cecatti, J. G., Mayrink, J., Galvão, R. B., Costa, M. L., Feitosa, F., Rocha Filho, E., Leite, D. F., Vettorazzi, J., Tedesco, R. P., Santana, D. S., Souza, J. P., Luiz, C. B., Brust, L. C., Anacleto, D., Nascimento, L. C., Lucena, D., Cordeiro, D. E. F., & Rogerio, M. B. (2019). Identification of earlier predictors of pregnancy complications through wearable technologies in a Brazilian multicentre cohort: Maternal Actigraphy Exploratory Study i (MAES-I) study protocol. *BMJ Open*, 9(4), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023101>
- Sugiharto, S. D. (2021). *Berdasarkan Karakteristik Di Rsud Kota Banjar Tahun 2020 Program Studi Diploma Iii Kebidanan*.
- Sulastri, & Nurhayati, E. (2021). Identifikasi Faktor Risiko Ibu Hamil dengan Komplikasi Kehamilan dan Persalinan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(2), 276–282.
- Susanti, S. (2020). Gambaran Komplikasi Persalinan pada Ibu Hamil dengan Faktor Resiko Usia Terlalu Tua di Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(2), 2685–4007.
- Tanuwijaya, A. S., & Susanto, R. (2022). Prevalensi Komplikasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas di Rumah Sakit X Jakarta Selama Periode Januari – Mei 2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 18540. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10967>
- Worku, B. T., Abdulahi, M., Tsega, M., Edilu, B., Ali, R., Habte, M. B., Awel, S., Getnet, M., Melaku, Y., Kidane, R., Taye, A., & Tamirat, M. (2023). Complication experience during pregnancy and place of delivery among pregnant women: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05390-2>
- Yuniyanti, B., Lusiana, A., & Chunaeni, S. (2015). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Komplikasi Kehamilan. *Artikel*, 1–10. [http://repository.poltekkes-smg.ac.id/repository/ARTIKEL/Bekti Yuniyanti, Arum Lusiana, Siti Chunaeni.pdf](http://repository.poltekkes-smg.ac.id/repository/ARTIKEL/Bekti%20Yuniyanti,%20Arum%20Lusiana,%20Siti%20Chunaeni.pdf)